



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM  
MENGIKUTI PELAJARAN PENERAPAN  
RANGKAIAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 3  
TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Muhammad Agung Nugroho**

**5301412073**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Desember 2016

Pembimbing I



Dra. Dwi Purwanti, AhT, M.S.  
NIP. 195907051986011002

Pembimbing II



Drs. Henry Ananta, M.Pd.  
NIP. 195910201990022001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Januari 2017

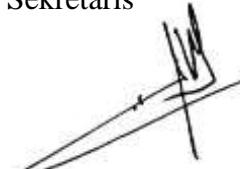
### Panitia Ujian Skripsi

Ketua



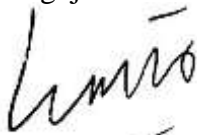
Dr.-Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T.,M.T.  
NIP. 197805312005011002

Sekretaris



Drs. Agus Suryanto, M.T.  
NIP. 19670818199203104

Penguji I



Drs. R. Kartono, M.Pd.  
NIP. 195504211985031003

Penguji II/Pembimbing I



Dra. Dwi Purwanti, AhT, M.S.  
NIP. 195910201990022001

Penguji III/Pembimbing II



Drs. Henry Ananta, M.Pd.  
NIP. 195910201990022001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik

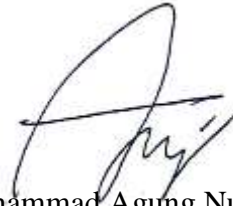


Dr. Nur Qudus M.T.  
NIP. 196911301994031001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 27 Oktober 2016



Muhammad Agung Nugroho  
NIM. 5301412073

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- ❖ Urusan kita dalam kehidupan bukanlah untuk melampaui orang lain, tetapi untuk melampaui diri sendiri, untuk memecahkan rekor kita sendiri, dan untuk melampaui hari kemarin dengan hari ini.
- ❖ Orang pintar akan kalah dengan orang pekerja keras, orang pekerja keras akan kalah dengan orang beruntung, percayalah pada keajaiban tapi jangan bergantung padanya.

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan serta doa restumu kuraih masa depanku.
2. Teman-teman Pendidikan Teknik Elektro terimakasih atas kenangan dan semangatnya.
3. Temen-temen kos yang selalu memberi motivasi dan semangat
4. Almamater UNNES.

## ABSTRAK

Muhammad Agung Nugroho. 2016. **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 3 Tegal”**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dra. Dwi Purwanti, AhT, M.S., Drs. Henry Ananta, M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan Mata Diklat Penerapan Rangkaian Elektronika

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal tahun 2016. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi sekolah dan perorangan yang terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 3 Tegal yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) dan uji regresi sederhana yang diperoleh probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya motivasi yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

Kepada para guru mata diklat Penerapan Rangkaian Elektronika agar berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi diantaranya dengan menumbuhkan kompetisi diantara sesama siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah, inayah serta bimbingan-Nya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 3 Tegal”, ini dengan baik dan lancar. Saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Dwi Purwanti, AhT, M.S. Dosen Pembimbing I,
2. Bapak Drs. Henry Ananta, M.Pd. Dosen Pembimbing II,
3. Bapak Drs. Bejo, M.Pd. Kepala SMK N 3 Tegal,
4. Siswa dan siswi UPTD SMK N 3 Tegal,
5. Bapak Dr.-Ing. Dhidik Prastiyanto, S.T.,M.T. Ketua Jurusan Teknik Elektro
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kekeliruan.

Semarang, November 2016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>



	Halaman
2.1 Motivasi .....	11
2.1.1 Pengertian Motivasi .....	11
2.1.2 Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	12
2.1.3 Jenis-jenis Motivasi .....	13
2.2 Belajar .....	16
2.2.1 Pengertian Belajar .....	16
2.2.2 Unsur-Unsur dalam Belajar .....	18
2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar .....	19
2.2.4 Prinsip-Prinsip Belajar .....	20
2.2.5 Strategi Belajar Efektif .....	21
2.2.6 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar .....	22
2.3 Motivasi Belajar .....	24
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	24
2.3.2 Faktor-faktor Motivasi Belajar .....	25
2.3.3 Cara Membangkitkan Motivasi Belajar .....	26
2.4 Hasil Belajar .....	28
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar .....	28
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
2.4.3 Klasifikasi Hasil Belajar .....	30
2.4.4 Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar .....	31
2.5 Kerangka Berfikir .....	32
2.6 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	37
3.2.1 Populasi .....	37
3.2.2 Sampel .....	38
3.2.3 Teknik Penarikan Sampel .....	38
3.3 Variabel Penelitian .....	38

	Halaman
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.1 Teknik Angket .....	39
3.4.2 Dokumentasi .....	40
3.4.3 Observasi .....	40
3.5 Validitas dan Reliabilitas .....	41
3.5.1 Validitas Instrumen .....	41
3.5.2 Reliabilitas Instrumen .....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase .....	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Deskriptif Presentase .....	49
4.1.2 Uji Pengaruh .....	62
4.2 Pembahasan .....	66
4.2.1 Motivasi Belajar .....	66
4.2.2 Hasil Belajar .....	70
4.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	71
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket dan Skala Pengukuran .....	40
Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Angket .....	42
Tabel 3.3 Kriteria Deskriptif Presentase .....	46
Tabel 4.1 Deskriptif Presentase Cita-cita .....	49
Tabel 4.2 Deskriptif Presentase Kemampuan Siswa .....	51
Tabel 4.3 Deskriptif Presentase Kondisi Jasmani dan Rohani .....	52
Tabel 4.4 Deskriptif Presentase Kondisi Lingkungan Kelas .....	53
Tabel 4.5 Deskriptif Presentase Unsur-unsur Dinamis Belajar .....	55
Tabel 4.6 Deskriptif Presentase Upaya Guru Membelajarkan Siswa .....	56
Tabel 4.7 Deskriptif Presentase Diri Sendiri .....	58
Tabel 4.8 Deskriptif Presentase Lingkungan Sekolah .....	59
Tabel 4.9 Deskriptif Presentase Lingkungan Keluarga .....	60
Tabel 4.10 Deskriptif Presentase Lingkungan Masyarakat .....	61
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	63
Tabel 4.12 Uji Simultan (F) pada Tabel Anova .....	64
Tabel 4.13 Analisis Regresi Sederhana .....	65
Tabel 4.14 Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Befikir .....	35
Gambar 4.1 Diagram Batang Deskriptif Presentase Cita-cita .....	50
Gambar 4.2 Diagram Batang Deskriptif Presentase Kemampuan Siswa .....	52
Gambar 4.3 Diagram Batang Deskriptif Presentase Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa .....	53
Gambar 4.4 Diagram Batang Deskriptif Presentase Kondisi Lingkungan Kelas .....	54
Gambar 4.5 Diagram Batang Deskriptif Presentase Unsur-unsur Dinamis Belajar .....	56
Gambar 4.6 Diagram Batang Deskriptif Presentase Upaya Guru Membelajarkan Siswa .....	57
Gambar 4.7 Diagram Batang Deskriptif Presentase Diri Sendiri .....	58
Gambar 4.8 Diagram Batang Deskriptif Presentase Lingkungan Sekolah .....	60
Gambar 4.9 Diagram Batang Deskriptif Presentase Lingkungan Keluarga .....	61
Gambar 4.10 Diagram Batang Deskriptif Presentase Lingkungan Masyarakat ..	62
Gambar 4.11 Grafik Normal P-Plot .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian .....	78
Lampiran 2 Daftar Rekap Nilai .....	84
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Uji Coba .....	85
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Responden .....	86
Lampiran 5 Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	88
Lampiran 6 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen .....	92
Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Instrumen .....	94
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian .....	95
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Data .....	101
Lampiran 10 Foto-foto .....	102
Lampiran 11 SK Pembimbing .....	104
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Observasi .....	105
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian .....	106
Lampiran 14 Surat Balasan dari Sekolah .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah dengan spesifikasi program keahlian dengan tujuan memberikan bekal ketrampilan kejuruan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah anak didik menyelesaikan masa belajarnya. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian (Wasty, 2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller yang dikutip oleh Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, siswa akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara



optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1989:189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

UPTD SMK Negeri 3 Tegal merupakan salah satu sekolah yang berdiri didaerah kawasan pantai utara yang beralamat di jalan Gajahmada 72 D rt/rw:01/02 Kecamatan Pekauman, kabupaten/kota Tegal, provinsi Jawa Tengah. Bangunan sekolah SMK Negeri 3 Tegal dijaga dari keasliannya karena bangunan dari sekolah merupakan peninggalan dari belanda sehingga masih dijaga keasliannya. Sehingga beberapa konsekuensinya SMK Negeri 3 Tegal menambah

beberapa gedung baru disekitar gedung lama. Luas total lahan yang dimiliki SMK Negeri 3 Tegal yakni seluas 11.840 m<sup>2</sup>. Dan luas taman yang dimiliki 388 m<sup>2</sup>, sedangkan lapangan olah raga yang dimiliki sebesar 2.798 m<sup>2</sup>. Jumlah tenaga pendidik pada dan tenaga administrasi UPTD SMK Negeri 3 Tegal sebanyak 140 orang. Sedangkan jumlah peserta didik yang sebanyak 1300 orang yang meliputi kelas X sebanyak 454 siswa, kelas XI sebanyak 434 siswa, dan kelas XII sebanyak 412 siswa.

Observasi yang ditujukan pada SMK Negeri 3 Tegal, ditemukan data hasil rekap nilai siswa kelas XI TAV pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (dalam lampiran 2). Adapun pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, serta mahasiswa UNNES yang PPL (2015) di SMK Negeri 3 Tegal, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang motivasi belajarnya kurang, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7.50, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar disalah satu mata pelajaran yang diampu siswa dikelas XI TAV di SMK Negeri 3 Tegal.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka saya mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENERAPAN RANGKAIAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 3 TEGAL” .

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Tegal dalam mapel penerapan rangkaian elektronika belum diketahui dan belum dilakukan penelitian di kelas tersebut.
2. Siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam materi penerapan rangkaian elektronika yang diberikan oleh guru di kelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan terhadap permasalahan yang terdiri dari :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) SMK Negeri 3 Tegal.
2. Fokus penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV pada pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016?
2. Seberapa besar motivasi belajar pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal tahun 2016.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi sekolah dan perorangan yang terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Kegiatan peneliti akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## 4. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi kepada siswa dalam meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Hasil penelitian ini pada akhirnya nanti akan disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul. Selain itu dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini memuat tentang pembahasan mengenai konsep belajar yang terdiri dari pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Setelah itu diuraikan teori tentang motivasi belajar yang terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam teori motivasi, jenis motivasi, fungsi dan bentuk motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian berupa jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, Variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan permasalahan penelitian yaitu motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal.

BAB V Penutup. Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat saya berikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan tertentu sehingga tujuannya dapat tercapai. Pengertian motivasi belajar ialah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

Sardiman (2006) mengemukakan bahwa motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila keinginan untuk mencapai kebutuhan sangat kuat. Selain itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution ( dalam Rohani, 2004) menyatakan motivasi peserta didik (siswa) adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.



Menurut Sadirman A.M. (2014, hal : 75), Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

### **2.1.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2014) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

### **2.1.3 Jenis-jenis Motivasi**

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **2.1.3.1 Motivasi Instrinsik**

Hamalik (2004) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2006) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2014). Siswa yang

memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Menurut Usman (2005) motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

1. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
2. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.

3. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
4. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
5. Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

#### **2.1.3.2 Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang

sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang meneriknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.2 Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Menurut beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar. Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan “Tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang (S) dan respon (R)” yang terkenal dengan teorinya yaitu Operant Conditioning Theory. Ada dua macam respon dalam kegiatan belajar Respondent response reflexive respons, bersifat spontan atau dilakukan secara reflek, diluar kemampuan seseorang. Dalam situasi yang demikiasn seseorang cukup belajar dengan stimulus yang diberikan dan ia akan memberikan respons yang sepadan dengan stimuli yang datang. Operant Response (Instrumental Response), respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian disebut dengan reinforcing stimuli atau reinforcer, karena perangsang ini memperkuan respons yang telah dilakukan oleh organisme.

Prosedur pembentukan tingkah laku dalam operant response secara sederhana adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi hal-hal apa yang merupakan reinforcer bagi tingkah laku yang akan dibentuk.
2. Menganalisis, dan selanjutnya mengidentifikasi komponen-komponen itu lalu disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya tingkah laku yang dimaksud.
3. Berdasarkan urutan komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi reinforcer untuk masing-masing komponen-komponen itu.
4. Melakukan pembentukan tingkah laku, dengan menggunakan urutan yang telah disusun. Kalau komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya (reinforcer) diberikan. Kemudian komponen kedua, jika yang pertama sudah terbentuk, yang kemudian diberi hadiah pula (komponen pertama tidak memerlukan hadiah lagi)

Dalam teorinya Pavlov menyatakan bahwa gerakan refleks itu dapat dipelajari dan dapat berubah dengan melakukan latihan. Refleks dibagi menjadi dua bagian, yaitu refleks wajar (unconditioned reflex) dan refleks bersyarat (conditioned reflex). Refleks wajar, refleks yang terjadi dengan sendirinya saat diberikan rangsang, sedangkan refleks bersyarat adalah refleks yang harus dipelajari. Menurut teori conditioning, belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions), dapat berupa latihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menimbulkan reaksi (response).

Kelemahannya adalah menganggap bahwa belajar adalah hanyalah terjadi secara otomatis dan lebih menonjolkan peranan latihan-latihan, dimana keaktifan dan pribadi seseorang tidak dihiraukan.

Piaget mengemukakan aspek-aspek perkembangan intelektual anak sebagai berikut:

1. Aspek struktur.

Ada hubungan fungsional antara tindakan fisik, tindakan mental, dan perkembangan berpikir logis anak-anak. Tindakan-tindakan menuju perkembangan operasi-operasi dan selanjutnya menuju pada perkembangan struktur-struktur. Struktur yang juga disebut skemata atau juga biasa disebut dengan konsep, merupakan organisasi mental tingkat tinggi.

2. Aspek isi

Isi maksudnya adalah pola perilaku anak khas yang tercermin pada respons yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi yang dihadapinya.

3. Aspek fungsi

Fungsi adalah cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan intelektual. Perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi yaitu organisasi dan adaptasi.

### **2.2.2 Unsur-Unsur dalam Belajar**

Menurut Gagne dalam Catharina Tri Ani (2006:4) unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ pengindraan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk menstransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan / *Stimulus*

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar**

Menurut Wasty Soemanto (2003:113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:



a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

#### **2.2.4 Prinsip-Prinsip Belajar**

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

a. Spesifikasi (*specification*)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

b. Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

d. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

### **2.2.5 Strategi Belajar Efektrif**

Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

#### b. Belajar kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

#### c. Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.

### **2.2.6 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar**

Berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain:

#### 1. Tempat duduk siswa

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru.

## 2. Gangguan kesehatan

Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

## 3. Program remedial

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.

## 4. Bantuan media dan alat peraga

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

## 5. Suasana belajar menyenangkan

Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

## 6. Motivasi orang tua di rumah

Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Selain itu juga orang tua perlu memperhatikan kesehatan tubuh anak dengan memberikan makanan dan minuman yang bergizi disertai dengan suplemen pembangun tubuh yang cukup.

## **2.3 Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah sebagai a general state dan sebagai a situation-specific state (Bophy, 1987). Sebagai a general state, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai situation-specific state, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (McCombs, 1991).

Menurut Winkel (2005) “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa

yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

#### **1. Sikap**

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

#### **2. Kebutuhan**

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Wodkowski, 1985).

#### **3. Rangsangan**

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif (Wodkowski, 1985).

#### **4. Emosi**

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

#### **5. Kemampuan**

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar (Perlmutter dan Hall, 1992).

## 6. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut (Wodkowski, 1985).

### **2.3.3 Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Upaya-upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Pemilihan cara membangkitkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi instrinsik yang kuat berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik antara lain dengan cara:

1. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
2. Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
3. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
4. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.

5. Ego involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
6. Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
7. Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
8. Minat. Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sardiman (2006) adalah membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.
9. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.

## **2.4 Hasil Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari



hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller yang dikutip oleh Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

#### **2.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar

akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

### 3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

### 4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

#### b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

##### 1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

##### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

### 4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## **2.4.3 Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari

yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

#### c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

#### **2.4.4 Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar**

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa

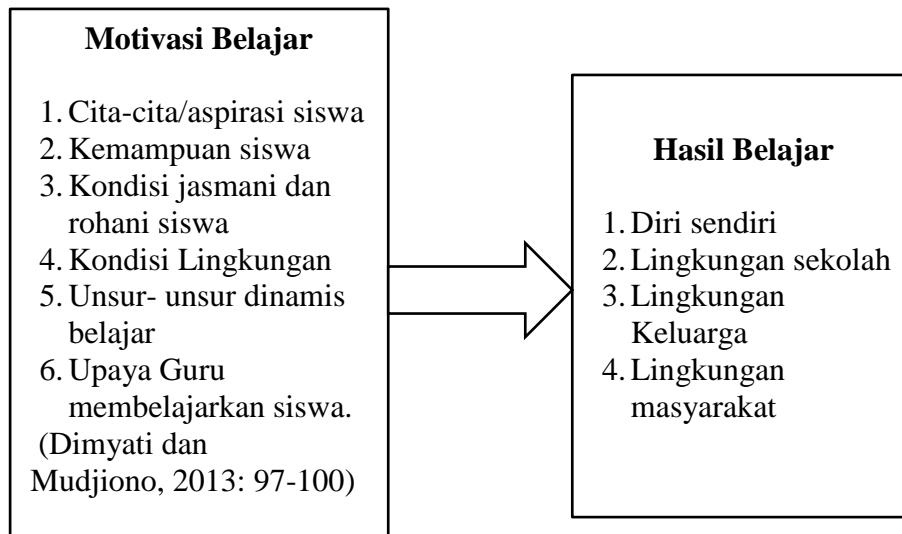
dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupankemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan

kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 2003:219). Setiap hipotesis bisa benar bisa salah dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Hipotesis Penelitian ini adalah:

Ho Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

H<sub>1</sub> Siswa menunjukkan kurangnya motivasi pada mapel penerapan rangkaian elektronika dan mengakibatkan hasil belajar menurun



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010). Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,2006).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan, karena peneliti akan menganalisis data dari fakta-fakta yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Hal ini untuk mendapatkan data empiris yang sistematis dalam mengontrol pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Whitney dalam Nazir

(2003:63), mengatakan bahwa metode ini merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:63).

Selanjutnya menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Uji regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

## **2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel**

### **2.3.3 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI TAV yang ada pada SMK Negeri 3 Tegal yaitu sebanyak 64 siswa.

### **2.3.4 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2011:81). Penentuan Sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2006:134) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya >100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.

### **2.3.5 Teknik Penarikan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:124) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, semua anggota populasi yaitu sebanyak 59 siswa akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **2.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2011:20). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh motivasi belajar (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y)

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala.
- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

#### **3.4.1 Teknik Angket**

Teknik angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

Lebih jelasnya dalam pemahaman angket/kuesioner yang digunakan berikut penulis sajikan kisi-kisinya, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Indikator	Jumlah butir soal	Skala Pengukuran
1.	Motivasi Belajar	1) Cita-cita/aspirasi siswa	4	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang-kadang 4. Tidak pernah
		2) Kemampuan siswa	4	
		3) Kondisi jasmani dan rohani siswa	4	
		4) Kondisi lingkungan kelas	4	
		5) Unsur-unsur dinamis belajar	4	
		6) Upaya guru membelajarkan siswa	5	
2.	Hasil Belajar	1) Diri sendiri	10	
		2) Lingkungan sekolah	4	
		3) Lingkungan keluarga	5	
		4) Lingkungan masyarakat	6	
Jumlah			50	

### 3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa.

### 3.4.3 Observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran,

pencium, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2006). Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar yang dilakukan.

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2005).

Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment dikemukakan oleh pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor butir soal tiap individu

Y = Jumlah skor total tiap variabel

(Suharsimi Arikunto, 2006)

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel apabila  $r_{xy} \geq r$  tabel maka soal dikatakan valid.

Pengambilan keputusan uji :

Jika  $r_{xy} (r_{hitung}) > r_{tabel}$  = butir instrumen (item pertanyaan) dikatakan valid.

Jika  $r_{xy} (r_{hitung}) < r_{tabel}$  = butir instrumen (item pertanyaan) dikatakan tidak valid.

Hasil analisis validitas item angket suatu butir item/soal dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  . Dari hasil perhitungan dari 50 butir item/soal ada sebanyak 40 butir item/soal instrumen motivasi belajar terhadap hasil belajar, kesemuanya item/soal instrumen itu dikatakan valid pada uji coba instrumen. Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item/soal nomor 1 diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,38 dengan taraf signifikansi 5% untuk  $N = 30$  yaitu 0,36 ( $0,38 > 0,36$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid dan soal berikutnya seperti itu. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Analisis Validitas Angket**

<b>No Item</b>	<b>(<math>r_{xy}</math>)</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,382	0,361	Valid
2	0,448	0,361	Valid
3	0,262	0,361	Tidak Valid
4	0,165	0,361	Tidak Valid
5	0,626	0,361	Valid
6	0,515	0,361	Valid
7	0,298	0,361	Tidak Valid
8	0,943	0,361	Valid
9	0,912	0,361	Valid
10	0,662	0,361	Valid

<b>No Item</b>	<b>(<math>r_{xy}</math>)</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
11	0,195	0,361	Tidak Valid
12	0,573	0,361	Valid
13	0,512	0,361	Valid
14	0,622	0,361	Valid
15	0,928	0,361	Valid
16	0,848	0,361	Valid
17	0,728	0,361	Valid
18	0,466	0,361	Valid
19	0,823	0,361	Valid
20	0,755	0,361	Valid
21	1,432	0,361	Valid
22	0,632	0,361	Valid
23	0,378	0,361	Valid
24	0,378	0,361	Valid
25	0,515	0,361	Valid
26	0,648	0,361	Valid
27	1,09	0,361	Valid
28	0,676	0,361	Valid
29	0,765	0,361	Valid
30	0,306	0,361	Tidak Valid
31	0,498	0,361	Valid
32	0,288	0,361	Tidak Valid
33	0,832	0,361	Valid
34	0,555	0,361	Valid
35	0,64	0,361	Valid
36	1,16	0,361	Valid
37	0,288	0,361	Tidak Valid
38	0,538	0,361	Valid
39	0,623	0,361	Valid
40	0,583	0,361	Valid
41	0,276	0,361	Valid
42	0,365	0,361	Valid
43	0,582	0,361	Valid
44	0,316	0,361	Tidak Valid
45	0,24	0,361	Tidak Valid
46	0,45	0,361	Valid
47	0,365	0,361	Valid
48	0,506	0,361	Valid
49	0,315	0,361	Tidak Valid
50	1,538	0,361	Valid

Sumber : Data penelitian 2016 yang diolah.



### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013:211). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown*. sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2Xr_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien realibilitas yang sudah disesuaikan.

$r_{1/2 \ 1/2}$  : Koefisien antara skor tiap belahan.

$$r_{1/2 \ 1/2} = r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}N\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Harga  $r_{11}$  dari perhitungan dapat diketahui dari tingkat reliabilitas berdasarkan kriteria koefisien adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = reliabilitas rendah sekali

0,21 – 0,40 = reliabilitas rendah

0,41 – 0,60 = reliabilitas cukup

0,61 – 0,80 = reliabilitas tinggi

0,81 – 1,00 = reliabilitas tinggi sekali (Suharsimi 2013:223).

Dari uji reliabilitas dengan teknik tersebut, bila hasilnya berada pada kisaran tinggi, maka instrumen dalam penelitian ini sudah dinyatakan reliabel sehingga layak untuk digunakan. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila  $r_{11}$  lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r_{11}$  sebesar  $0,78 > 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket motivasi belajar tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. (lihat lampiran)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase**

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar maupun hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tegal. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk prosentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah

a. Memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan :

1. Untuk jawaban A diberi skor 4
2. Untuk jawaban B diberi skor 3
3. Untuk jawaban C diberi skor 2
4. Untuk jawaban D diberi skor 1

b. Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = nilai total

(Muhammad Ali, 2006)

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan ke tabel kriteria untuk masing-masing komponen kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar, sebagai berikut :

$$a. \text{ Menetapkan presentase tertinggi} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$b. \text{ Menetapkan presentase terendah} = \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$c. \text{ Menetapkan rentang presentase} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$d. \text{ Interval} = \frac{75\%}{4} \times 100\% = 18,75\%$$

$$e. \text{ Menetapkan kelas interval} = 4$$

Berikut adalah tabel dan kriteria dari perhitungan diatas:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Deskriptif Presentase**

No.	Interval	Kriteria	
		Motivasi Belajar	Hasil (kesulitan)
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	Rendah
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	Sedang
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	Tinggi
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	Sangat Tinggi

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F)

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2)  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1)  $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima
- 2)  $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) atau Microsoft Exel 2010

### 3.6.2.3 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Uji regresi sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan persamaan :  $Y = a + bX$

Keterangan : Y : Variabel terikat

A : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel
  1. Jika nilai t hitung > nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
  2. Jika nilai t hitung < nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
  1. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
  2. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskriptif Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Dalam penelitian ini akan dibahas 2 variabel yaitu tentang variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Tegal.

##### 4.1.1.1 Motivasi Belajar

Pada variabel ini, penilaian dilakukan dengan 6 indikator, yaitu Cita-cita/ aspirasi siswa, Kemampuan siswa, Kondisi jasmani dan rohani siswa, Kondisi lingkungan kelas, Unsur-unsur dinamis belajar, dan Upaya guru membelajarkan siswa. Berikut hasil perhitungan untuk masing-masing indikator :

- a. Cita-cita/aspirasi siswa

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

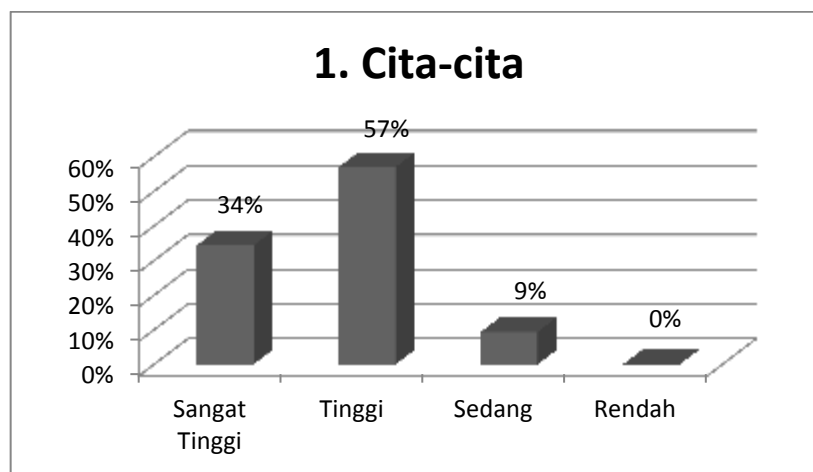
**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Presentase Cita-cita/Aspirasi Siswa**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	22	34%	80%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	36	57%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	6	9%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	0	0%	
Jumlah			64	100%	Tinggi

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasar tabel 4.1 dapat diketahui dari 64 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat cita-cita siswa sebagai berikut: 22 siswa (24%) memiliki cita-cita

dengan kriteria sangat tinggi. 36 siswa (57%) memiliki cita-cita dengan kriteria tinggi. Siswa yang mempunyai cita-cita yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, hal ini menunjukkan siswa memiliki cita-cita dengan adanya dorongan dari diri sendiri dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. 6 siswa (9%) memiliki cita-cita dengan kriteria sedang, artinya siswa masih memiliki kesulitan dalam menentukan cita-cita/aspirasi mereka. Tidak ada siswa yang memiliki cita-cita sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki cita-cita yang tinggi (80%). Untuk lebih jelasnya berikut penulis menyajikan gambar diagram tentang cita-cita siswa.



Gambar 4.1 Diagram batang deskriptif presentase cita-cita

## b. Kemampuan siswa

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

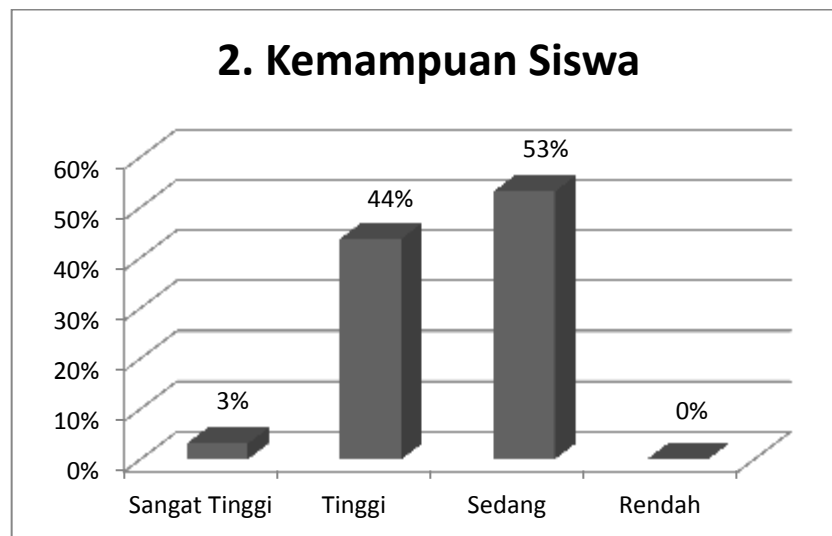
**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Presentase Kemampuan Siswa**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	2	3%	61%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	28	44%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	34	53%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	0	0%	
Jumlah			64	100%	Sedang

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 64 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat kemampuan belajar siswa rata-rata adalah sedang (61%), diantaranya ada 2 siswa (3%) yang memiliki kemampuan belajar dengan kriteria sangat tinggi dan 28 siswa (44%) yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, yaitu siswa yang selalu memperhatikan pada saat jam pelajaran berlangsung, selalu belajar dengan disiplin baik itu di sekolah atau di rumah. 34 siswa (53%) yang memiliki kemampuan belajar dengan kriteria sedang, yaitu siswa yang selalu memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung, mengulang kembali pelajaran di rumah, tetapi siswa tersebut belum bisa memperoleh nilai yang tinggi atau masih ada kesulitan dalam hal belajar. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram tentang kemampuan belajar.





Gambar 4.2 Diagram batang deskriptif presentase tentang kemampuan siswa

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

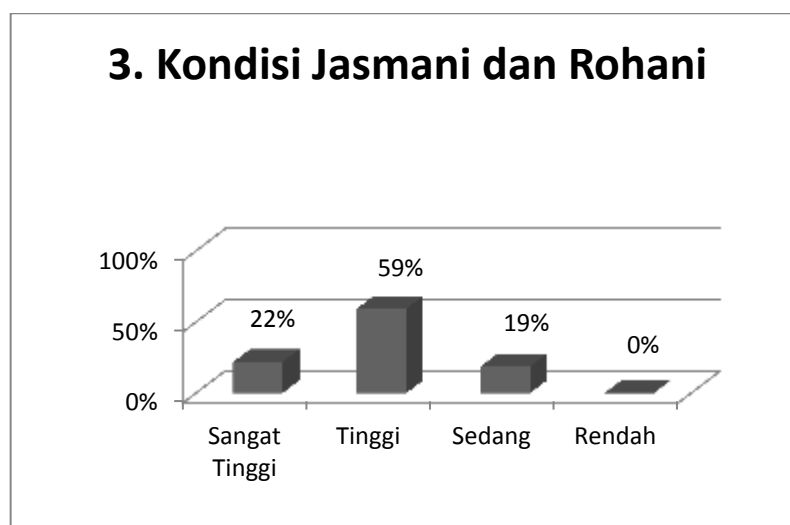
**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Presentase Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	14	22%	73%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	38	59%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	12	19%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	0	0%	
Jumlah			64	100%	Tinggi

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata siswa mempunyai kondisi jasmani dan rohani dengan kriteria tinggi (73%), diantaranya ada 14 siswa (22%) yang mempunyai kondisi jasmani dan rohani dalam kategori sangat tinggi dan 38 siswa (59%) mempunyai kondisi jasmani dan rohani yang tinggi, artinya dalam kategori tersebut siswa dalam menerima pelajaran selalu dalam keadaan sehat dan bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dibekali dengan akhlak yang baik karena siswa sebelum melakukan jam

pelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu. 12 siswa (19%) mempunyai kondisi jasmani dan rohani dengan kriteria sedang, artinya kondisi siswa cukup baik saat mengikuti jam pelajaran dan siswa masih memiliki kesulitan atau siswa kurang sehat dan kurang konsentrasi untuk mengikuti jam pelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang tentang kondisi jasmani dan rohani siswa.



Gambar 4.3 Diagram batang deskriptif presentase tentang kondisi jasmani dan rohani siswa

d. Kondisi lingkungan kelas

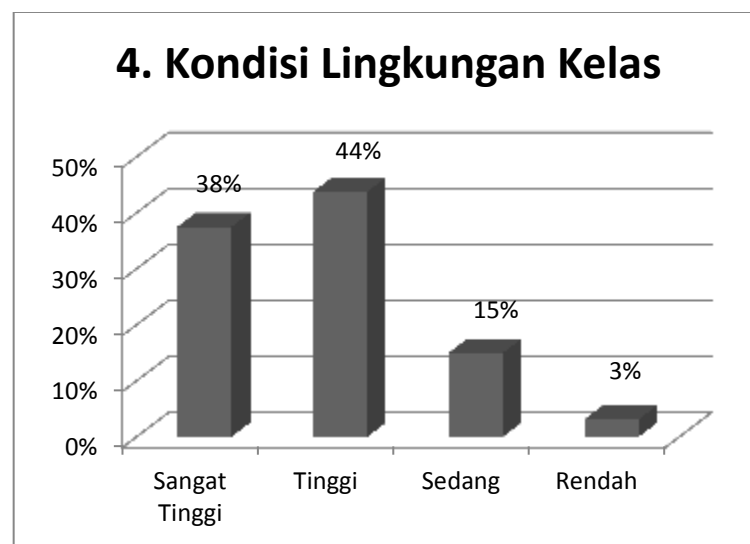
Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Presentase Kondisi Lingkungan Kelas**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	24	38%	74%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	28	44%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	10	15%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	2	3%	
Jumlah			64	100%	Tinggi

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata siswa nyaman (74%) dengan kondisi lingkungan kelas mereka, diantaranya ada 24 siswa (38%) dan 28 siswa (44%) merasa bahwa lingkungan kelasnya sangat nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar artinya kondisi lingkungan di kelas kondusif. 10 siswa (15%) merasa bahwa tingkat kondisi lingkungan kelasnya sedang, artinya siswa memiliki rasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, tapi ada sebagian hal-hal yang membuat kondisi lingkungan merasa tidak nyaman. 2 siswa (3%) merasa tingkat kondisi lingkungan kelasnya rendah, yaitu siswa merasa tidak nyaman dalam kelas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lingkungan tidak kondusif atau ramai dan siswa banyak menemukan kesulitan di dalamnya. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase tentang kondisi lingkungan kelas.



Gambar 4.4 Diagram batang deskriptif presentase kondisi lingkungan kelas

e. Unsur-unsur dinamis belajar

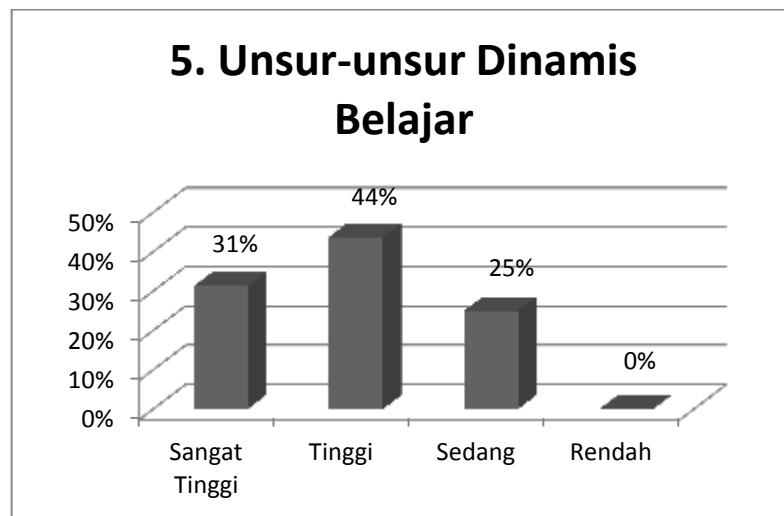
Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Presentase Unsur-unsur Dinamis Belajar**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	20	31%	73%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	28	44%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	16	25%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	0	0%	
Jumlah			64	100%	Tinggi

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui 64 siswa rata-rata mempunyai kemauan dan mendapat dorongan dari berbagai pihak lain untuk belajar dalam kategori tinggi (73%), diantaranya ada 20 siswa (31%) yang mempunyai kemauan untuk belajar dalam kategori sangat tinggi dan 28 siswa (44%) mempunyai kemauan dan dorongan dari pihak luar belajar dalam kategori tinggi artinya siswa tersebut mempunyai suasana belajar dan kemauan untuk belajar yang tinggi didorong dengan adanya fasilitas sarana dan prasaran penunjang belajar yang lengkap. 16 siswa (25%) mempunyai kemauan belajar dan dorongan dari berbagai pihak lain dalam kategori sedang, artinya siswa masih mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar, baik dari pihak luar dan dalam. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase tentang Unsur-unsur dinamis dalam belajar.



Gambar 4.5 Diagram batang deskriptif presentase tentang Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

- f. Upaya guru membelajarkan siswa

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

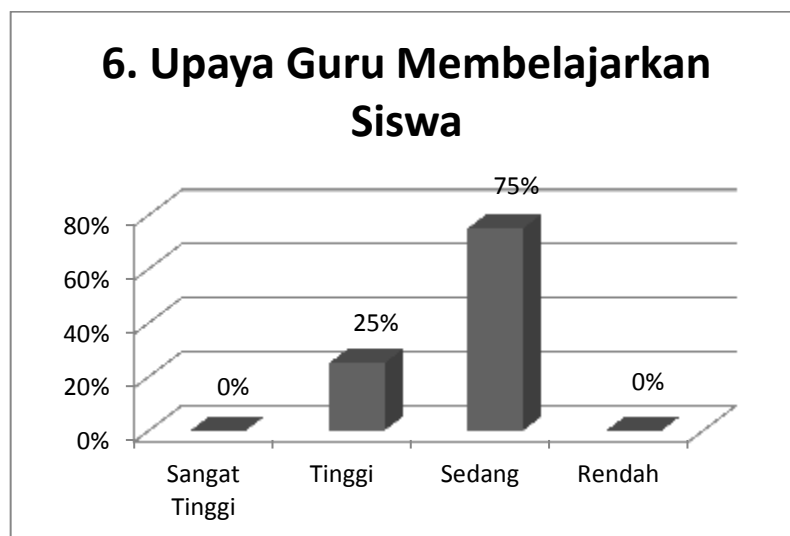
**Tabel 4.6**  
**Deskriptif Presentase Upaya Guru Membelajarkan Siswa**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0	0%	60%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Tinggi	16	25%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Sedang	48	75%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Rendah	0	0%	
Jumlah			64	100%	Sedang

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata merasa/mengatakan upaya guru untuk membelajarkan mereka dalam kategori sedang (60%), diantaranya ada 16 siswa (25%) yang merasa bahwa upaya guru dalam membelajarkannya dalam kategori tinggi, artinya siswa merasa senang dalam cara mengajar guru atau guru memberi motivasi kepada mereka untuk belajar dengan giat agar memperoleh hasil yang diinginkan. 48 siswa (75%)

merasa upaya guru untuk membelajarkan dalam kategori sedang/cukup, yaitu biasanya cara mengajar guru baik, tapi siswa masih menemukan beberapa kesulitan dalam mengikutinya, baik karena faktor diri sendiri atau dari luar. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase tentang upaya guru membelajarkan siswa.



Gambar 4.6 Diagram batang deskriptif presentase tentang upaya guru membelajarkan siswa.

#### 4.1.1.2 Hasil Belajar

Pada variabel ini, penilaian dilakukan dengan 4 indikator, yaitu Diri sendiri, Lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan Masyarakat . Berikut hasil perhitungan untuk masing-masing indikator :

a. Diri Sendiri

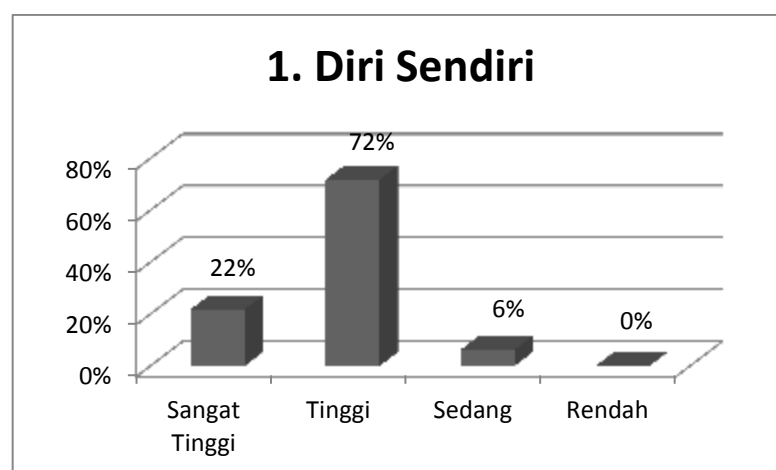
Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Presentase Diri Sendiri**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Rendah	14	22%	50%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Sedang	46	72%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Tinggi	4	6%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Sangat Tinggi	0	0%	
Jumlah			64	100%	Tinggi

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata merasa mengaku kesulitan belajar yang bersumber pada diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi (50%), diantaranya ada 14 siswa (22%) yang mengaku/merasa kesulitan belajar yang bersumber pada diri sendiri dalam kategori rendah. 46 siswa (72%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber pada diri sendiri dalam kategori sedang. 4 siswa (6%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber pada diri sendiri dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase kesulitan yang berasal dari diri sendiri.



Gambar 4.7 Diagram batang deskriptif presentase kesulitan yang berasal dari diri sendiri.

## b. Lingkungan sekolah

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

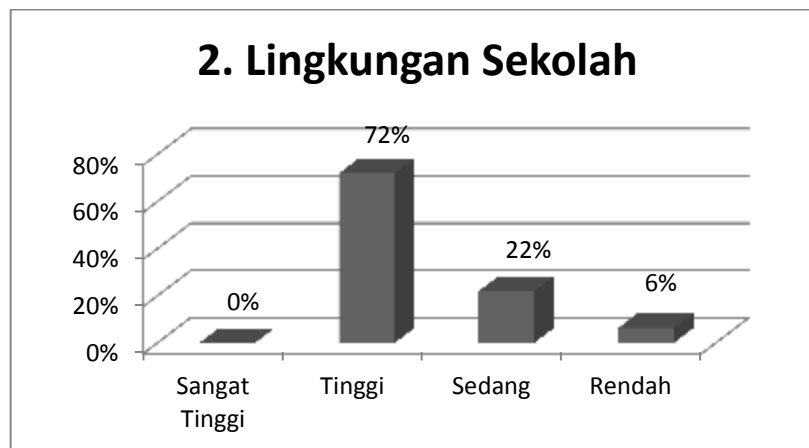
**Tabel 4.8**  
**Deskriptif Presentase Lingkungan Sekolah**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Rendah	0	0%	63%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Sedang	46	72%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Tinggi	14	22%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Sangat Tinggi	4	6%	
Jumlah			64	100%	Sedang

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah dalam kategori sedang (63%). Diantaranya ada 46 siswa (72%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah dalam kategori sedang. 14 siswa (22%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah dalam kategori tinggi. 4 siswa (6%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase kesulitan yang bersumber dari lingkungan sekolah.





Gambar 4.8 diagram batang deskriptif presentase kesulitan yang bersumber dari lingkungan sekolah.

c. Lingkungan keluarga

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

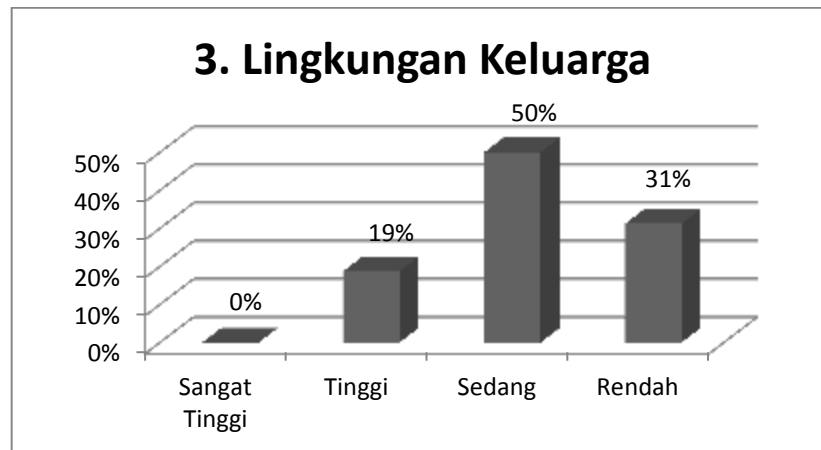
**Tabel 4.9**  
**Deskriptif Presentase Lingkungan Keluarga**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Rendah	0	0%	74%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Sedang	12	19%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Tinggi	32	50%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Sangat Tinggi	20	31%	
Jumlah			64	100%	Sedang

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui dari 64 siswa rata-rata merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga dalam kategori sedang (74%). Diantaranya ada 12 siswa (19%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga dalam kategori sedang, 32 siswa (50%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga dalam kategori tinggi, dan 20 siswa (31%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga dalam kategori sangat

tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase tentang kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga.



Gambar 4.9 Diagram batang deskriptif presentase tentang kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga.

#### d. Lingkungan Masyarakat

Berikut hasil perhitungan dalam hasil bentuk tabel

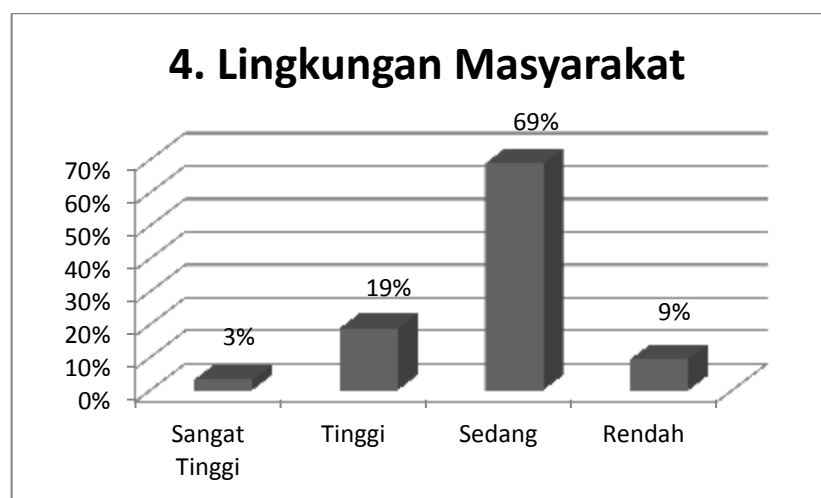
**Tabel 4.10**  
**Deskriptif Presentase Lingkungan Masyarakat**

No.	Interval	Kriteria	Frek	Presentase	Hasil %
1.	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Rendah	2	3%	68%
2.	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Sedang	12	19%	
3.	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Tinggi	44	69%	
4.	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Sangat Tinggi	6	9%	
Jumlah			64	100%	Sedang

Sumber: Data penelitian 2016, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui dari 64 siswa rata siswa merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat itu dalam kategori sedang (68%). Diantaranya ada 2 siswa (3%) yang merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat itu dalam kategori rendah, 12 siswa (19%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang

bersumber dari lingkungan masyarakat itu dalam kategori sedang, 44 siswa (69%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat itu dalam kategori tinggi, dan 6 siswa (9%) merasa/mengaku kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat itu dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan diagram batang deskriptif presentase tentang kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat.



Gambar 4.10 Diagram batang deskriptif presentase tentang kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

#### 4.1.2 Uji Pengaruh

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13216246
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

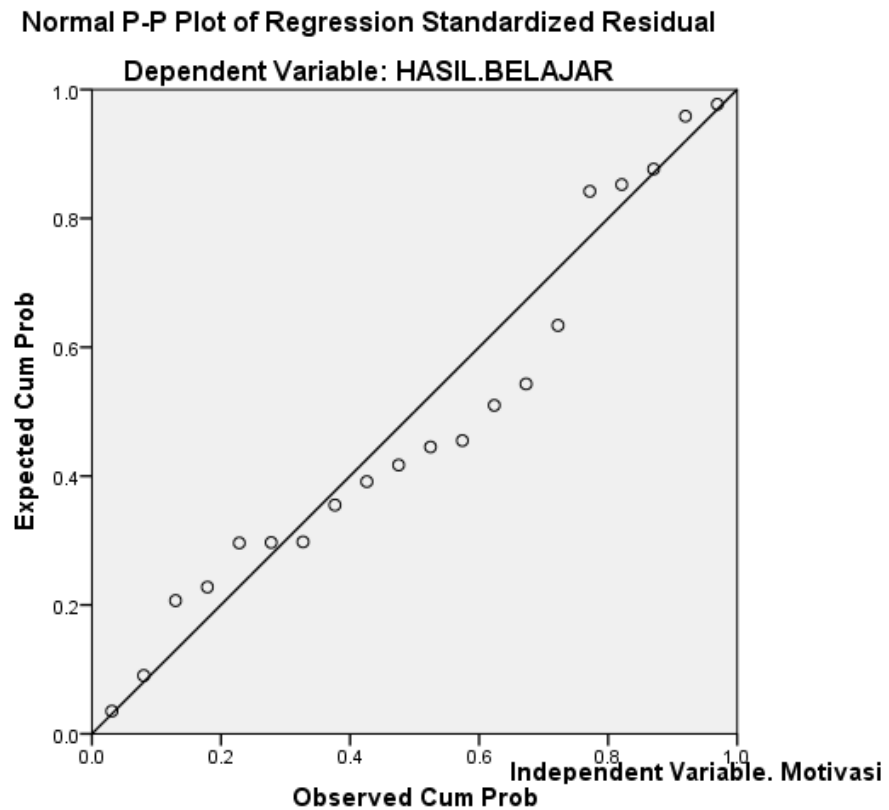
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian 2016, yang diolah.

Berdasarkan Output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,996 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut :



Sumber: Data Penelitian 2016, yang diolah

**Gambar 4.11 Grafik Normal P-Plot**

#### 4.1.2.2 Uji Analisis

##### a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova berikut.

**Tabel 4.12 Uji F pada Tabel Anova**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	
1	Regression	123.424	1	123.424	21.455	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2354.576	18	130.810		
	Total	2478.000	19			

a. Dependent Variable: HASIL.BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Sumber: Data Penelitian 2016, yang diolah

Pada tabel Anova diperoleh nilai  $F_{hitung} = 21.455$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ini berarti variabel independent motivasi secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent hasil belajar. Hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, diterima.

#### b. Uji Regresi Sederhana

Berdasar analisis dengan program *SPSS 21* diperoleh hasil uji regresi sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.057	19.553		4.197	.001
	MOTIVASI	.268	.276	.223	.971	.000

a. Dependent Variable: HASIL.BELAJAR  
Sumber: Data Penelitian 2016, yang diolah

Pada tabel 4.13 pada kolom B pada Constant (a) adalah 82.057, sedang nilai MOTIVASI (b) adalah 0,268, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } 82.057 + 0,268X$$

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel motivasi (X) sendiri (partial) terhadap variabel partisipasi (Y). Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 0,971 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Selanjutnya

besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14 Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.215	.199	3.618

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: HASIL.BELAJAR

Sumber: Data Penelitian 2016, yang diolah

Tabel 4.14 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,463 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,215, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Motivasi Belajar**

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa

yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru atau pihak lain hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa, karena tanpa motivasi belajar kesulitan belajar akan bertambah. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil diskriptif presentase indikator pertama dari segi cita-cita/aspirasi tampak bahwa sebagian besar siswa kelas XI TAV SMA Negeri 3 Tegal mempunyai harapan yang tinggi yaitu sebesar 80% untuk dapat mewujudkan cita-citanya yaitu dapat bersekolah di SMA Negeri 3 Tegal dan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Cita-cita tersebut harus didukung dengan adanya kemampuan siswa. Dalam hal ini bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah maka kecil kemungkinannya untuk dapat bersekolah atau dapat masuk di SMA Negeri 3 Tegal tersebut karena dalam memasuki sekolah tersebut salah satu syarat masuk sekolah di SMA Negeri 3 Tegal, seorang pendaftar harus melakukan ujian tes masuk terlebih dulu. Bagi calon siswa yang mempunyai skor tes tinggi maka siswa tersebut akan mudah dapat atau lolos masuk di SMA Negeri 3 Tegal sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya.

Untuk indikator yang kedua yaitu tentang kemampuan siswa untuk belajar dari 64 siswa kelas XI TAV diperoleh keterangan tentang tingkat kemampuan belajar siswa rata-rata adalah sedang (61%). Siswa dalam hal ini telah memiliki motivasi yang cukup tinggi, sehingga memiliki kemauan untuk belajar meskipun



tidak ada tugas dari guru. Siswa tersebut memiliki motivasi untuk selalu mencari tahu tentang hal-hal baru termasuk materi dalam pelajaran di sekolah dan siswa telah memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar serta beranggapan belajar sebagai suatu kebutuhan tanpa harus disuruh oleh guru, orang tua, atau pihak lainnya.

Indikator yang ketiga yaitu tentang kondisi jasmani dan rohani siswa. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit. Dari 64 siswa rata-rata siswa mempunyai kondisi jasmani dan rohani dengan kriteria tinggi (73%). Artinya siswa ini dalam menerima pelajaran selalu dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, sehingga siswa mampu berkonsentrasi dalam melakukan aktivitas belajar.

Indikator yang keempat tentang kondisi lingkungan kelas. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. dari

64 siswa (74%) rata-rata siswa nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar artinya kondisi lingkungan di kelas kondusif. Dalam hal ini siswa akan termotivasi belajar dengan sungguh-sungguh dan menyenangkan karena didorong oleh kondisi lingkungan kelas yang nyaman dan bersih.

Indikator yang kelima yaitu tentang unsur-unsur dinamis dalam belajar, yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. diketahui 64 siswa rata-rata mempunyai kemauan dan mendapat dorongan dari berbagai pihak lain untuk belajar dalam kategori tinggi (73%), yaitu siswa telah mempunyai kemauan dan dorongan dari pihak luar untuk belajar dalam kategori tinggi artinya siswa tersebut mempunyai suasana belajar dan kemauan untuk belajar yang tinggi didorong dengan adanya fasilitas sarana dan prasaran penunjang belajar yang lengkap.

Indikator yang keenam tentang upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa. dari 64 siswa rata-rata merasa/mengatakan upaya guru untuk membelajarkan mereka dalam kategori sedang (60%), yaitu siswa merasa bahwa upaya guru dalam membelajarkannya dalam kategori sedang artinya siswa merasa senang dalam cara mengajar guru atau guru memberi motivasi kepada mereka untuk belajar dengan giat agar memperoleh hasil yang diinginkan.

#### 4.2.2 Hasil Belajar

secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Berdasarkan hasil diskriptif presentase indikator pertama dari segi kesulitan yang bersumber dari diri sendiri, meliputi kondisi tubuh, intelegensi, sikap siswa dalam belajar, daya serap siswa, dan lain-lain yaitu dalam kategori tinggi (50%).

Indikator yang kedua adalah kesulitan yang bersumber dari lingkungan sekolah, meliputi proses belajar mengajar, sarana prasarana penunjang pembelajaran, implementasi pembelajaran yaitu dalam kategori sedang (63%).

Indikator yang ketiga adalah kesulitan yang bersumber dari lingkungan keluarga, meliputi kemampuan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan dukungan orang tua atau sodara lainnya yaitu dalam kategori sedang (74%).

Indikator yang keempat adalah kesulitan yang bersumber dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan teman, aktif berorganisasi atau ekstrakurikuler dan tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang yaitu dalam kategori sedang (68%).

Dengan demikian kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya

rendah (jauh dari yang diharapkan). Dan juga banyak anak didik dengan inteligensi yang rata-rata normal tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian anak didik dengan inteligensi yang tinggi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

#### **4.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 3 Tegal yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Selain menggunakan uji simultan atau uji F peneliti juga menguji dengan uji regresi sederhana yang bertujuan untuk menunjukan berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pada tabel 4.14 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,463 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,215, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam

studinya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala atau kelemahan dalam melaksanakan penelitian tersebut diantaranya :

1. Motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.
2. Waktu dalam melaksanakan penelitian, pada saat mau melaksanakan penelitian, kelas XI TAV 1 sedang ada kegiatan prakerin atau PKL, sehingga dibutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan penelitian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 3 Tegal yang terdiri dari beberapa indikator yaitu cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa, diperoleh hasil deskriptif presentase sebagai berikut :
  - a. Cita -cita/aspirasi siswa adalah 80%, termasuk dalam ketegori tinggi.
  - b. Kemampuan siswa adalah 61%, termasuk dalam kategori sedang.
  - c. Kondisi jasmani dan rohani siswa adalah 73%, termasuk dalam ketegori tinggi.
  - d. Kondisi lingkungan kelas adalah 74%, termasuk dalam ketegori tinggi.
  - e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah 73%, termasuk dalam ketegori tinggi.
  - f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa adalah 60%, termasuk dalam ketegori sedang.
2. Hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 3 Tegal yang terdiri dari beberapa indikator yaitu diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat, diperoleh hasil deskriptif presentase sebagai berikut :

- a. Diri sendiri adalah 50 %, termasuk dalam ketegori tinggi.
  - b. Lingkungan sekolah adalah 63%, termasuk dalam ketegori sedang.
  - c. Lingkungan keluarga adalah 74%, termasuk dalam ketegori sedang.
  - d. Lingkungan masyarakat adalah 68%, termasuk dalam ketegori sedang.
3. Dalam uji regresi sederhana menunjukan Pada tabel 4.13 pada kolom B pada Constant (a) adalah 82.057, sedang nilai MOTIVASI (b) adalah 0,268, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:  $Y = a + bX$  atau **82.057 + 0,268X**. Pada ouput di atas dapat diketahui nilai t hitung = 0,971 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Pada tabel 4.14 menunjukan output diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,215, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan penulis berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru mata diklat Penerapan Rangkaian Elektronika agar berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi diantaranya dengan menumbuhkan kompetisi diantara sesama siswa, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok yang menarik supaya siswa bersemangat

mengerjakannya serta mengadakan ulangan secara berkala kepada siswa. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dan meminimalisir kesulitan dalam lingkungan sekolah.

2. Kepada para siswa dalam belajar mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika hendaknya tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi siswa sandar akan perlunya pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut.
3. Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan dan memantau putra-putrinya dalam belajar. Karena pendidikan itu penting dan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta : BPFPE.
- Anni, Catharina Tri,dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono,Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2002. *Pengetahuan Teknik Listrik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum SMK Mata Pelajaran Jurusan Elektro*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Muhson. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi. UNY.
- John W. Creswell. 2009. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : TARSITO.

Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.

## Lampiran 1

### Angket Penelitian

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESULITAN SISWA  
KELAS XI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENERAPAN  
RANGKAIAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 3 TEGAL TAHUN 2016**

---

---

Nama :

Kelas :

No. Absen :

#### **Petunjuk pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda Silang (X) pada a, b, c atau d!

1. Apakah anda merasa sangat senang setelah diterima di SMK N 3 Tegal?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Cukup Senang
  - d. Tidak Senang
2. Bagaimana keinginan anda untuk meraih hasil belajar terbaik di SMK N 3 Tegal?
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup tinggi
  - d. Rendah
3. Apakah anda yakin bahwa dengan memilih sekolah di SMK N 3 Tegal akan dapat meraih hasil belajar lebih baik?
  - a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Cukup yakin
  - d. Tidak yakin
4. Apakah tujuan anda belajar adalah untuk meningkatkan nilai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda selalu menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dengan benar pada mapel penerapan rangkaian elektronika?
  - a. Selalu benar
  - b. Sering benar
  - c. Kadang-kadang benar
  - d. Tidak pernah benar









- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
39. Apakah keberadaan teman dekat di rumah anda mengganggu dalam belajar?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu
40. Apakah teman dekat anda selalu mengajak anda untuk bepergian yang tidak bermanfaat?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu



## Lampiran 2

### Daftar Rekap Nilai

No		NILAI SIKAP			NILAI PENGETAHUAN		NILAI KETERAMPILAN					
		Jujur	Disiplin	Proaktif	NILAI HARIAN (NH)	NILAI TUGAS (NT)	Nilai Praktek (NPr)	Nilai Portofolio (NFr)	Nilai Proyek (NPy)			
1	AAN NUR KHASANAH	80	85	80	85	70						
2	ACHMAD IRFAN AL BANJARI	80	80	75	75	70						
3	AENUN SUBEKHI	75	80	75	70	80						
4	AKHMAD MAWARDI	80	85	85	90	85						
5	ALFIAN FEBIANSYAH	80	80	75	70	75						
6	ALVIAN HENDRI PRAKOSO	75	80	75	75	80						
7	ANDRI MELANI	80	85	90	90	85						
8	ASYBAL MUHAMAD ALBAHRI	75	80	75	70	60						
9	DERI MULANI	75	85	75	75	70						
10	DHONI PRATAMA	75	85	75	75	80						
11	DJODI JULIAN PUTRA	80	85	80	80	80						
12	DWIKI KURNIAWAN	75	80	75	70	60						
13	FAHMI PRASETYO	75	80	75	70	80						
14	FAJAR RIYANTO	75	80	75	75	80						
15	FEBRIANSYAH NUR KRISWARDANA	75	80	75	75	80						
16	FIKRI RAMADHAN	75	80	75	75	70						
17	ILHAM AL FADJRI	75	80	75	70	85						
18	KHAIRULANAM	75	80	80	75	75						
19	MAYA ANGGRAENI	75	85	75	85	55						
20	MOH IQBAL PRAYUDA	80	80	75	70	80						
21	MOH WAHYUDI FATUROHMAN	75	80	75	75	75						
22	MUHAMAD ARIQ MUGHNI	75	80	75	75	75						
23	RAFI ALIF ARIYANTO	80	85	80	85	80						
24	REZA ARIFIN	75	80	75	70	80						
25	RIZKI SUGIARTO	80	80	75	75	60						
26	SANDI PRASETIO	80	80	80	85	80						
27	SIGIT ADITYA	80	80	75	75	75						
28	STUEBATUL ASLAMIAH	80	80	80	85	60						
29	TUTUR PANGESTU	80	85	80	85	85						
30	YOGY ENDRY YAWAN	75	80	75	75	75						
31	YUDHA PRAWIRA	75	80	80	70	55						
32	YUSUF SOKHIDIN	80	80	80	70	70						
Rata-rata		77,19	81,41	77,19	76,41	74,06						

### Lampiran 3

#### Daftar Nama Siswa ( Uji Coba)

##### Kelas XII TAV 2

NO	NAMA
1	AAN NUR KHASANAH
2	ACHMAD IRFAN AL BANJARI
3	AENUN SUBEKHI
4	AKHMAD MAWARDI
5	ALFIAN FEBIANSYAH
6	ALVIAN HENDRI PRAKOSO
7	ANDRI MELANI
8	ASYBAL MUHAMAD ALBAHRI
9	DERI MULANI
10	DHONI PRATAMA
11	DJODI JULIAN PUTRA
12	DWIKI KURNIAWAN
13	FAHMI PRASETYO
14	FAJAR RIYANTO
15	FEBRIANSYAH NUR KRISWARDANA
16	FIKRI RAMADHAN
17	ILHAM AL FADJRI
18	KHAIRUL ANAM
19	MAYA ANGGRAENI
20	MOH IQBAL PRAYUDA
21	MOH WAHYUDI FATUROHMAN
22	MUHAMAD ARIQ MUGHNI
23	RAFI ALIF ARIYANTO
24	REZA ARIFIN
25	RIZKI SUGIARTO
26	SANDI PRASETIO
27	SIGIT ADITIYA
28	STUEBATUL ASLAMİYAH
29	TUTUR PANGESTU
30	YOGY ENDRY YAWAN

## Lampiran 4

### Daftar Nama Siswa (Responden)

#### Kelas XI TAV 1

NO.	NAMA
1	ADI ABDILLAH
2	ADI FIRMANSYAH
3	ALDI WILDAN FEBRYAN
4	ALFIAH FITRIANA
5	ALFIAN JONI PRATAMA
6	ANANDA IRFAN MAULANA
7	BAGUS BUDIMAN
8	BAGUS EKO PRASETIYO
9	CHARISMA AINIL HAQ
10	CHINTIA MAY DINDA PRATIWI
11	ENGGAR ANDRI BUDIARTO
12	EUIS LISNAWATI
13	FENDY NUGROHO
14	FENICA DWI CAHYA
15	HARDI PURWANTO
16	HERLINA OKTA MULYANINGSIH
17	M. AFIF KURNIADINI RIZAL
18	M. IKHSAN BASRI DERMAWAN
19	MAULANA ILYASA
20	MIFTAKHUL JANNAH
21	MUHAMAD BURHAN MUZANI
22	MUHAMMAD FATCHURROZI
23	NAIRVAN MAULANA
24	NAUFAL SYAFIQ PRATAMA
25	NUR SAEFULLOH
26	NUR TRI WIJAYA
27	REZA SAHRODI
28	RISKI ARIS MUNANDAR
29	SATRIA ISMARLIYADI
30	SYAUGI MOHAMMAD NAHDI
31	THALIA PUTRI YUNIARSO
32	YOLANDA DITA PRAFENTI

**Kelas XI TAV 2**

NO.	NAMA
1	AFIF KRISTIANTO
2	AGUNG MAULANA
3	BAGUS HADI SUSANTO
4	BAGUS SANDY PANGESTU
5	CITRA AYU DWI LESTARI
6	DANI IRAWAN
7	DEFVI NUR ROCHAYATUN
8	DIAH PUTRI UTAMI
9	DODI PRAMUDYA
10	EKO PURWANTO
11	FAJAR ARIFIANTO
12	FAUZAN DWI OCTAVIAN
13	FERY FIRMANSYAH
14	HAFIDZ KURNIAWAN
15	KEVIN SURYATAMA VIRGIAWAN
16	KRISNA MUKTI
17	M. TRI MAULANA USTIO
18	MASROI
19	MOHAMAD FAIZAL ARDHAN
20	MOHAMMAD ARIF MAULANA
21	MUHAMMAD AL'THOF MAULANA
22	MUHAMMAD IRFAN RAMADHAN
23	MUHAMMAD SYAUQI
24	NUR IMAM MAULANA
25	NUR INTAN KHAFIDOH ROYANI
26	PUTRI LESTARI
27	RENALDI DWI SAPUTRA
28	RIZA DIMAS PURNOMO
29	SHEVA NOER SYAEFIDAH
30	SINTA WULANDARI
31	TEDI ADI SUDRAJAT
32	ZULFI AULIA

## Lampiran 5

## Data Hasil Uji Coba Instrumen

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4
4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	2	1	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3
4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3
3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4
3	4	3	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3
4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4
4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2
4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2
3	4	3	2	1	1	2	2	4	4	2	4	2	2	2
4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2
3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2
3	3	3	3	2	1	1	4	2	3	2	2	2	4	4
3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4
4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	1	2	3	4	4
4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4
4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2
4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4
4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4
4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4
4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	4
2	4	3	2	1	2	2	2	4	4	2	2	1	3	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4
4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2
4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3
1	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	4	2	3	2
2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3
4	4	3	1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4
2	3	3	4	3	1	4	2	2	3	4	4	4	3	3
1	4	3	3	4	2	1	2	4	1	2	1	4	1	4
4	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4
2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
2	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3
2	3	4	4	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	4
2	2	2	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4
3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3
1	2	3	4	2	2	2	2	4	1	2	4	2	3	4
1	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3
1	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4
1	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	1	4	3	4
2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4
2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	4	4	3	2	4
2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3
4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3
2	4	3	3	2	1	3	2	4	4	4	2	3	3	3
2	3	3	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	3	3
1	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3
1	1	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4
2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3
2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	4
2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	2	2	4	4	2	2	3	2	2
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
3	1	4	4	3	2	3	2	3	2
1	1	4	3	3	3	3	3	4	2
2	1	4	4	3	1	2	2	4	3
2	2	3	2	1	1	1	3	2	1
2	1	4	3	4	3	3	3	4	2
2	1	3	4	4	3	3	4	3	2
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	4	4	1	2	2	3	2
2	1	4	3	3	3	3	2	2	2
4	3	2	4	4	1	3	4	4	2
2	2	4	3	4	3	2	3	3	3
2	1	4	2	4	2	2	3	2	2
2	1	1	3	3	1	2	4	2	2
1	1	4	4	4	3	3	4	3	2
2	1	4	2	4	4	1	2	2	2
2	1	4	4	4	1	2	2	3	4
2	1	4	3	3	3	2	2	2	2
1	1	4	3	4	1	3	3	3	2
2	1	3	4	3	1	3	2	3	2
2	2	3	3	4	3	3	4	3	3
2	1	3	4	4	1	3	3	4	2
2	2	4	4	2	4	3	3	3	4
2	1	4	4	2	4	3	3	3	4
4	2	3	4	3	3	3	3	4	2
1	1	4	4	4	3	3	2	4	2
2	1	4	4	4	1	3	3	3	4
1	1	4	2	4	1	3	3	3	2
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3





## Lampiran 6

### Hasil Validitas Uji Coba Instrumen

No Item	( $r_{xy}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,382	0,361	Valid
2	0,448	0,361	Valid
3	0,262	0,361	Tidak Valid
4	0,165	0,361	Tidak Valid
5	0,626	0,361	Valid
6	0,515	0,361	Valid
7	0,298	0,361	Tidak Valid
8	0,943	0,361	Valid
9	0,912	0,361	Valid
10	0,662	0,361	Valid
11	0,195	0,361	Tidak Valid
12	0,573	0,361	Valid
13	0,512	0,361	Valid
14	0,622	0,361	Valid
15	0,928	0,361	Valid
16	0,848	0,361	Valid
17	0,728	0,361	Valid
18	0,466	0,361	Valid
19	0,823	0,361	Valid
20	0,755	0,361	Valid
21	1,432	0,361	Valid
22	0,632	0,361	Valid
23	0,378	0,361	Valid
24	0,378	0,361	Valid
25	0,515	0,361	Valid
26	0,648	0,361	Valid
27	1,09	0,361	Valid
28	0,676	0,361	Valid
29	0,765	0,361	Valid
30	0,306	0,361	Tidak Valid
31	0,498	0,361	Valid
32	0,288	0,361	Tidak Valid
33	0,832	0,361	Valid
34	0,555	0,361	Valid
35	0,64	0,361	Valid
36	1,16	0,361	Valid
37	0,288	0,361	Tidak Valid
38	0,538	0,361	Valid
39	0,623	0,361	Valid

40	0,583	0,361	Valid
41	0,276	0,361	Valid
42	0,365	0,361	Valid
43	0,582	0,361	Valid
44	0,316	0,361	Tidak Valid
45	0,24	0,361	Tidak Valid
46	0,45	0,361	Valid
47	0,365	0,361	Valid
48	0,506	0,361	Valid
49	0,315	0,361	Tidak Valid
50	1,538	0,361	Valid

## Lampiran 7

PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL URAIAN	
<u>Rumus:</u>	
$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$	
<u>Keterangan:</u>	
$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah varians skor tiap-tiap item
$\sigma_t^2$	= varians total
$n$	= jumlah butir soal
$\sum \sigma_i^2$	nilai varian butir 52,2811
$\sigma_t^2$	nilai varian total 580,01
<u>Perhitungan:</u>	
$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$	
$r_{11} = \left[ \frac{40}{40 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{29,444}{121,05} \right]$	
$r_{11} = 1,025(1-0,2432)$	
$r_{11} = 1,025(0,7568) = 0,7757$	
Berdasarkan hasil dari perhitungan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai $\geq 0,60$ yaitu 0,7757 jadi instrumen dapat dibilang tinggi atau tingkat reliablenya tinggi.	
kriteria koefisian reliabilitas =	
Nilai	Keterangan
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
$\leq 0,40$	Rendah
$\leq 0,60$	Sedang
$\leq 0,80$	Tinggi
$\leq 1,00$	Sangat Tinggi
(Suharsimi 2013:223)	

## Lampiran 8

### Data Hasil Penelitian

#### Kelas XI TAV 1

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2
4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	3
3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3
4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	1
2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4
4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3
3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3
4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2
4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4
4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2
3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3
4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	1	4	3	2	3
4	4	4	2	1	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	3
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	1	4
4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4
4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4
4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	1
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	2	3	2	1	3	4	2	3	4	2	4	4	4
4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	1	4
4	4	1	1	4	2	1	3	4	3	1	1	1	2	2
4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	1	4	3	2	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	3	4	2
1	2	1	3	4	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2
3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1
3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3
3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	3
3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2
4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4
4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2
4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4
4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1
4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2
4	4	2	3	3	2	3	1	2	2	1	1	3	4	2
3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2
3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1
3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2
4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4
4	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	4	2	2	3
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
4	4	2	4	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2
4	4	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	4	2
1	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2
4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2
3	4	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	4	4
3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	4	2	2	1	3	4	3	3	3
2	3	1	2	2	2	3	3	3	2
4	4	4	3	2	2	3	3	4	1
4	4	4	4	3	1	4	4	4	3
2	4	4	2	2	1	1	2	4	3
4	4	4	4	3	1	4	4	4	3
4	4	2	2	2	3	2	2	3	3
4	4	2	3	2	2	2	2	4	3
3	1	2	2	3	1	2	2	3	3
2	3	2	2	2	1	4	4	4	2
1	4	4	4	4	3	2	4	4	2
4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
2	3	2	2	2	1	4	4	4	2
4	3	2	2	2	1	2	4	4	2
3	3	3	3	1	1	2	2	2	1
4	4	4	3	2	2	3	3	4	1
2	4	4	2	2	2	3	2	3	3
2	4	4	2	2	1	1	2	4	3
2	4	3	2	2	3	3	3	4	3
1	4	4	4	4	3	2	4	4	2
4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	4	2	2	2	4	4	2	4	1
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	4	4	2	2	4	4	4	4
2	2	2	3	2	1	2	1	4	2
3	4	2	2	2	3	2	2	3	3
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	2	2	2	3	2	2	3	3
4	4	4	2	2	3	2	2	3	3
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	3	2	2	3	2	2	3	3

### Kelas XI TAV 2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2
3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3
4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	1	4	3	2	3
4	4	4	2	1	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	3
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	1	4
4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4
4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4
4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	1
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	2	3	2	1	3	4	2	3	4	2	4	4	4
4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	1	4
4	4	1	1	4	2	1	3	4	3	1	1	1	2	2
4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	1	4	3	2	3
4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2
4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	3
3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3
4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	4	1
2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4
4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3
3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3
4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2
4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4
4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	4	2
4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2
4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1
4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2
4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	3
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2
4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4
1	2	1	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2
4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4
4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1
3	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2
3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	4	2
3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2
4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2
1	2	1	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4
3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	4	2	2	3
3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1
3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2
4	4	2	4	2	1	2	3	1	2	1	2	2	4	2
4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2
4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	4
4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3



31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	4	2	2	1	3	4	3	3	3
2	3	1	2	2	2	3	3	3	2
4	4	4	3	2	2	3	3	4	1
4	4	4	4	3	1	4	4	4	3
2	4	4	2	2	1	1	2	4	3
4	4	4	4	3	1	4	4	4	3
4	4	2	2	2	3	2	2	3	3
4	4	2	3	2	2	2	2	4	3
3	1	2	2	3	1	2	2	3	3
2	3	2	2	2	1	4	4	4	2
1	4	4	4	4	3	2	4	4	2
4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
2	3	2	2	2	1	4	4	4	2
4	3	2	2	2	1	2	4	4	2
3	3	3	3	1	1	2	2	2	1
4	4	4	3	2	2	3	3	4	1
2	4	4	2	2	2	3	2	3	3
2	4	4	2	2	1	1	2	4	3
2	4	3	2	2	3	3	3	4	3
1	4	4	4	4	3	2	4	4	2
4	4	4	4	4	1	2	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	4	2	2	2	4	4	2	4	1
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	4	4	2	2	4	4	4	4
2	2	2	3	2	1	2	1	4	2
3	4	2	2	2	3	2	2	3	3
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	2	2	2	3	2	2	3	3
4	4	4	2	2	3	2	2	3	3
4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	3	2	2	3	2	2	3	3

## Lampiran 9

### Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov Smirnov (KS)*

#### NPar Tests

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13216246
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT MOTIVASI
/METHOD=ENTER KESULITAN
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

## Lampiran 10


### Foto-foto







## Lampiran 11

## SK Pembimbing

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 Nomor: 524/ FT-UNNES /2016  
 Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
 GASAL/GENAP  
 TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang	Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, pengganti atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)</li> <li>2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES</li> <li>3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES</li> <li>4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.</li> </ol>
Menimbang	Usulan Ketua Jurusan/Prodi Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro Tanggal 24 Februari 2016.
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b>
<b>PERTAMA</b>	<p>Menunjuk dan menugaskan kepada</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama                   Dra Dai Purwati, AN, M.S                 NIP                    195910201990022001                 Pangkat/Golongan   IV/a                 Jabatan Akademik   Lektor Kepala                 Sebagai Pembimbing I</li> <li>2. Nama                   Drs. Henry Ananta, M.Pd                 NIP                    195907051986011002                 Pangkat/Golongan   IV/c                 Jabatan Akademik   Lektor Kepala                 Sebagai Pembimbing II</li> </ol> <p>Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir</p> <p>Nama                    MUHAMMAD AGUNG NUGROHO                 NIM                    5301412073                 Jurusan/Prodi        Teknik Elektro/Pend. Teknik Elektro                 Topik                 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Siswa Kelas                                                XI Dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian                                                Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016</p>
<b>KEDUA</b>	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan
Tembusan	DITETAPKAN DI SEMARANG PADA TANGGAL 25 Februari 2016
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembantu Dekan Bidang Akademik</li> <li>2. Ketua Jurusan</li> <li>3. Petinggi</li> </ol>	 Dra Dai Purwati, AN, M.T NIP. 195911301994031001
 5301412073 FM-03 AKD-04 Rev. 00	

## Lampiran 12

## Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS TEKNIK**  
 Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009  
 Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, surel: [ft\\_unnes@yahoo.com](mailto:ft_unnes@yahoo.com)

Nomor : 3081/UN37.1.5/DT/2016  
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth : Kepala SMK Negeri 3 Tegal  
 Jl. Gajahmada No. 72  
 Kota Tegal, 52125

Dengan hormat,

Kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Prodi	Jurusan
1.	Muhammad Agung Nugroho	5301412073	SI PTE	Teknik Elektro

Agar diperkenankan mengadakan observasi tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016 yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian studi yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.


Semarang, 14 Maret 2016

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 UNNES  
**Dr. I Made Sudana, M.Pd.**  
 NIP. 195605081984031004

Tembusan :  
 Ketua Jurusan TE Fakultas Teknik  
 Universitas Negeri Semarang  
**FM-01-AKD-21C**

## Lampiran 13

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
 Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009  
 Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, surel: [ft\\_unnes@yahoo.com](mailto:ft_unnes@yahoo.com)

---

Nomor : 3078/UN37.1-5/DT/2016  
 Lampiran :  
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Tegal  
 Jl. Gajahmada No. 72  
 Kota Tegal, 52125


Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan Skripsi / Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Muhammad Agung Nugroho  
 NIM : 5301412073  
 Program Studi : SI Pendidikan Teknik Elektro  
 Topik : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 3 Tegal Tahun 2016

Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Semarang, 14 Maret 2016

  
 Dekan  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 UNNES  
 Dr. Nur Qudus M.T.  
 NIM 196911301994031001

## Lampiran 14

### Surat Balasan dari Sekolah



**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SMK 3**  
*Jalan Gajahmada No. 72D Tegal*  
*Telpon (0283) 356081 Fax (0283) 357718 Kode Pos 52113*

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 070 / 06 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama	:	Drs. BEJO, M.Pd.
2. NIP	:	19660708 199512 1 001
3. Pangkat / Gol	:	Pembina / IV a
4. Jabatan	:	Kepala UPTD SMK 3 Tegal

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama	:	MUHAMMAD AGUNG NUGROHO
b. NPM	:	5301412073
c. Program Studi	:	S 1 Pendidikan Teknik Elektro
d. Lembaga Pendidikan	:	Universitas Negeri Semarang

Sehubungan dengan maksud yang bersangkutan, bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di UPTD SMK 3 Tegal sejak tanggal 25 Agustus 2016 sampai 25 Oktober 2016 dengan judul penelitian "**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KESULITAN SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENERAPAN RANGKAIAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 3 TEGAL TAHUN 2016**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Oktober 2016  
 Kepala UPTD SMK 3 Tegal



**Drs. BEJO, M.Pd**  
 Pembina  
 NIP. 19660708 199512 1 001

